

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 *Kesimpulan*

Penelitian ini diawali dari pengamatan penulis sebagai salah seorang pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Abulyatama Banda Aceh. Selama peneliti mengajar pada program studi tersebut terlihat bahwa mahasiswa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama dalam menggunakan bahasa tulis. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kalimat yang kurang efektif, dan kurangnya kemampuan mengembangkan ide atau gagasan secara teratur dan sistematis, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

Bertolak dari peristiwa di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui penyebab kekurangmampuan mahasiswa tersebut menggunakan bahasa Indonesia dalam ragam bahasa tulis. Di samping itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan kebahasaan, pengalaman latihan menulis yang dialami mahasiswa, dan tingkat kemampuan menulisnya. Berapa besar sumbangan yang diberikan oleh penguasaan pengetahuan kebahasaan dan pengalaman latihan menulis terhadap kemampuan menulis, baik secara sendiri-sendiri (regresi sederhana), maupun secara bersama-sama (regresi ganda). Berikut ini dikemukakan be-

berapa kesimpulan pokok yang berkenaan dengan permasalahan penelitian dan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan-kesimpulannya dinyatakan dalam butir-butir berikut.

Pertama, ketidakmampuan mahasiswa menghasilkan karya tulis yang baik disebabkan oleh kurang mampunya mahasiswa menguasai pengetahuan kebahasaan dan kurang mempunyai pengalaman latihan menulis. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes pengetahuan kebahasaan dan angket pengalaman latihan menulis yang belum memuaskan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa pengajaran teori kebahasaan dan keterampilan menulis di program studi tersebut belum berhasil sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan isu-isu yang berkembang dalam masyarakat bahwa mutu pendidikan kita masih belum memuaskan. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

Kedua, tingkat penguasaan pengetahuan kebahasaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Abulyatama Banda Aceh secara umum tergolong ke dalam kategori *kurang*. Skor yang mereka peroleh adalah: skor tertinggi 70, skor terendah 36, rentangan skor 34, skor rata-rata 50,74, dan standar deviasi 10,40. Dari besar-besaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil pengajaran mata kuliah tersebut belum memuaskan.

Ketiga, tingkat pengalaman latihan menulis yang dialami mahasiswa tersebut tergolong ke dalam kategori *kurang*.

Skor yang mereka peroleh adalah: skor tertinggi 66, skor terendah 36, rentangan skor 30, skor rata-rata 50,71, dan standar deviasi 7,97. Berdasarkan besarnya skor rata-rata tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar di program studi tersebut kurang memberikan latihan menulis kepada mahasiswa, di samping inisiatif mahasiswa itu sendiri untuk berlatih menulis juga kurang.

Keempat, tingkat penguasaan kemampuan menulis mahasiswa tersebut tergolong ke dalam kategori *kurang*. Skor yang mereka peroleh adalah berkisar antara 77 dan 38, rentangan skor 39, skor rata-rata 53,29, dan standar deviasi 9,85. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan menulis di program studi ini belum mencapai sasaran yang diinginkan.

Kelima, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan menulis terdapat hubungan yang positif dengan taraf keberartian  $\alpha$  0,05. Besarnya hubungannya dinyatakan dengan harga  $r = 0,83$ , atau dengan koefisien determinasi sebesar 64%, yang berarti 64% pemerolehan kemampuan menulis ditentukan oleh pengetahuan kebahasaan. Persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 13,3642 + 0,7867 X_1$ . Jadi, kalau kita ingin meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, terlebih dahulu harus ditingkatkan pengetahuan mereka dalam bidang teori (pengetahuan) keahsaannya.

Keenam, hasil analisis regresi sederhana antara pengalaman latihan menulis dengan kemampuan menulis menunjukkan

adanya hubungan yang positif. Ini berarti bahwa meningkatnya kemampuan menulis sesuai dengan peningkatan frekuensi latihan menulis. Koefisien korelasinya sebesar 0,51. Ini berarti bahwa 26% kemampuan menulis mahasiswa ditentukan oleh pengalaman latihan menulis. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 21,1272 + 0,6366 X_2$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlu diberikan latihan menulis secara intensif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Latihan secara intensif tersebut, misalnya setelah diberikan pengetahuan tentang komposisi, mahasiswa diberikan latihan menulis. Hasil latihan menulis tersebut dievaluasi, lalu diadakan diskusi bersama, dilanjutkan dengan latihan lagi. Dengan demikian, mahasiswa benar-benar terlatih dalam menulis.

ketujuh, dalam penelitian ini tingkat korelasi antara pengetahuan kebahasaan dengan kemampuan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat korelasi antara pengalaman latihan menulis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya responden berlatih menulis. Hal ini terbukti dari hasil angket yang dijawab oleh responden. Pertanyaan mulai dari nomor 23 sampai dengan nomor 28 menanyakan banyaknya karangan yang telah dihasilkan oleh responden, namun responden tidak mengisinya. Ini berarti bahwa mereka memang tidak berlatih. Oleh karena itu, hal tersebut akan membuat rendahnya skor pengalaman latihan menulis. Secara statistik hal ini membuat

korelasinya menjadi lebih kecil.

Kedelepan, berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara kemampuan pengetahuan kebahasaan dan pengalaman latihan menulis mahasiswa dengan kemampuan menulisnya dalam bahasa Indonesia ternyata terdapat hubungan yang erat. Besarnya koefisien korelasi dinyatakan dengan  $r_{y.12}$  sebesar 0,83. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan betapa tingginya hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kemampuan menulis. Dengan kata lain, 69% pemerolehan kemampuan menulis mahasiswa ditentukan oleh kedua variabel ini. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam bidang pengetahuan kebahasaan dan pengalaman latihan menulis dapat dijadikan prediksi untuk meramalkan kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Indonesia. Kesimpulan tersebut dapat dinyatakan dengan keberartian regresi ganda linear yang sangat berarti dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi ganda linear  $Y = 10,95 + 0,7515 X_1 + 0,0830 X_2$  dengan galat baku 5,72.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Kebenaran hipotesis ini hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama Aceh sebagai objek penelitian ini.

## 5.2 *Saran-saran*

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

### *(1) Dalam Bidang Pengetahuan Kebahasaan untuk Meningkatkan Prestasi Menulis*

Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan dalam bidang pengetahuan kebahasaan. Oleh karena itu, hendaknya dalam pengajaran keterampilan menulis pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dosen memperhatikan tingkat kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain, agar memperoleh hasil yang baik dalam menulis terlebih dahulu harus dimantapkan pengetahuan kebahasaannya. Hal ini berpengaruh terhadap penyusunan silabus pada jurusan tersebut. Jadi, hendaknya mata kuliah keterampilan menulis diberikan setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah pengetahuan kebahasaan.

### *(2) Dalam Bidang Pengalaman Latihan Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*

Prestasi menulis tidak saja dipengaruhi oleh pengetahuan kebahasaan, tetapi juga faktor latihan. Oleh karena itu, seyogianya dosen dalam mata kuliah keterampilan menulis memberikan frekuensi latihan menulis yang tinggi dengan memperhatikan keintensifannya dan keefektifannya. Artinya,

setiap memberikan latihan menulis, hasilnya harus dievaluasi dan didiskusikan. Disarankan latihan itu mencakup latihan penyusunan kalimat yang efektif dengan menerapkan teori kebahasaan (tatabahasa), penyusunan kalimat topik, penyusunan kalimat penjelas, penataan paragraf, pengungkapan ide atau gagasan yang ingin disampaikan, dan sebagainya.

### (3) *Dalam Bidang Penelitian*

Pengalaman latihan menulis mempengaruhi kemampuan menulis. Dalam penelitian ini hubungan antara pengalaman latihan menulis dengan kemampuan menulis mempunyai tingkat hubungan positif yang sedang-sedang saja karena bentuk latihan yang diperhatikan hanya frekuensi latihan. Mungkin dengan memperhatikan bentuk latihan yang ditekankan pada keintensifan dan keefektifannya keadaannya akan lain. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor di atas.

Kemampuan menulis bukan saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan dalam bidang pengetahuan kebahasaan dan faktor pengalaman latihan menulis. Masih banyak faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhinya, misalnya faktor kemampuan menalar, faktor IQ, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor tersebut.

Terbuktinya hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut pada objek yang lain lagi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang berlaku secara keseluruhan.

